

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

**Kadek Wulandari Laksmi P^{1*}, I G. N. Oka Ariwangsa²,
Ni Putu Ayu Sriniken Dhamayanti Putri³, Komang Widhya Sedana Putra P⁴**

^{1,2,3,4} FEB Universitas Pendidikan Nasional
email: wulandarilaksmi@undiknas.ac.id

* *Corresponding Author*

ABSTRACT

Tax aggression is an action taken to ensure that income subject to tax is either calculated correctly or illegal tax avoidance, often known as tax fraud. The purpose of this study is to estimate the impact of liquidity, leverage, profitability, and capital intensity on tax aggression in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX throughout 2021-2022. Sampling was carried out by purposive sampling so that 26 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange were obtained that met several requirements. The results showed that liquidity and leverage have a negative effect on tax aggressiveness. Meanwhile, profitability and capital intensity have a positive and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: likuiditas, leverage, profitabilitas, capital intensity, tax agresivity

ABSTRAK

Agresi pajak ialah tindakan yang dilakukan untuk menjamin bahwa pendapatan yang dikenakan pajak baik dihitung dengan benar atau penghindaran pajak ilegal, yang sering dikenal sebagai penipuan pajak. Tujuan studi ini ialah untuk memperkirakan dampak dari likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas modal pada agresi pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2021-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga diperoleh 26 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi beberapa persyaratan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, profitabilitas, capital intensity, agresivitas pajak

Pendahuluan

Indonesia ialah negara yang berkembang dengan populasi yang cukup besar. Banyak penduduk telah mendirikan bisnis di Indonesia, membuatnya menguntungkan bagi negara untuk menambang pendapatan di bidang pajak. Pajak pribadi atau bisnis wajib dibayar. Ketentuan yang mengatur kewajiban membayar pajak diatur oleh Pasal 2 (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Akuntansi menganggap pajak sebagai kompensator biaya yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan keuntungan perusahaan untuk menurunkan beban pajak. Pemerintah dan perusahaan mempunyai kepentingan yang bersaing, yang menyebabkan ketidaksesuaian di bidang pajak. Herlinda & Rahmawati (2021) cara bisnis dijalankan, termasuk, misalnya, perencanaan pajak atau penghindaran pajak (Amalia, 2021). Riset yang akan dilakukan ini menerapkan Perusahaan manufaktur di bidang produk konsumen, yaitu di subbidang makanan dan minuman karena bidang-bidang ini menciptakan persyaratan utama dari anggota – anggota masyarakat yang paling rentan, mengingat permintaan tinggi dalam bidang barang – barang konsumsi, yang mempengaruhi potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga

menjadikan bidang tersebut kemungkinan memanfaatkan agresivitas pajak dalam hal meminimalkan beban pajak yang sewajibnya ditanggung perusahaan.

Pajak agresif ialah metode untuk mengevaluasi beban pajak yang timbul. Implementasi agresi pajak juga yaitu tindakan melawan kehendak publik karena dapat menghalangi kemampuan pemerintah untuk mengamankan sumber pendapatan negara yang dapat dimanfaatkan pemerintah untuk tujuan-tujuannya yaitu kesejahteraan rakyat. Ada dua jenis penghindaran pajak yaitu legal (*tax avoidance*) dan ilegal (*tax evasion*). Meskipun tidak semua dilakukan secara ilegal, semakin banyak kesenjangan yang dimanfaatkan, maka semakin aktif perusahaan tampaknya melawan pajak. Purba & Kuncahyo (2020) melakukan studi tentang agresivitas pajak, yang menghubungkan banyak aspek seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan agresi pajak. Studi ini memeriksa agresivitas pajak perusahaan manufaktur dalam subbidang manufaktur produk konsumen makanan dan minuman menerapkan banyak variabel, termasuk likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal. Studi sebelumnya tentang agresi telah dilakukan secara luas, Namun hasilnya tidak pasti. Para peneliti terinspirasi untuk menguji ulang parameter yang memprediksi agresivitas pajak menerapkan tahun dan industry lain.

Teori agensi atau hipotesis organisasi diterapkan dalam survei ini, dan menggambarkan hubungan antara pemimpin dan pihak yang diberi wewenang. Hubungan antara teori agen dan penghindaran pajak yaitu akan menghasilkan permasalahan antara pemerintah sebagai otoritas pusat dan manajemen perusahaan sebagai operator, masing-masing dengan motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Agresif pajak mengacu pada strategi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan basis penghitungan pajak yang tepat dari keuntungan. Aktivitas ini bertujuan untuk menurunkan beban pajak dari beban perpajakan yang sudah terjadi, atau untuk menurunkan biaya pajak (Efilia et al., 2023). *Liquidity* ialah kemampuan perusahaan untuk melengkapi kewajiban jangka pendek. Untuk menghitung likuiditas, gunakan rasio likviditas atau rasio lancar, yang membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Herlinda & Rahmawati, 2021). Menurut (Herlinda & Rahmawati, 2021) menyebutkan tingkat rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang besar skalanya, itu menggambarkan seberapa baik arus kas perusahaan bekerja. *Leverage* ialah tingkat posisi utang yang perusahaan miliki sebagai pembiayaan resource dengan memanfaatkan beban bunga yang ada pada utang. Menurut Cahyadi et al., (2020), *leverage* mempunyai dampak menguntungkan pada agresivitas pajak. Profitabilitas ialah kemampuan dari suatu Perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu dan dijadikan sebagai pengukuran efektivitas operasional Perusahaan (Muharramah & Hakim, 2022). Intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang yaitu salah satu aset yang dimanfaatkan untuk menciptakan lab. Menurut Pasal 6(1) (b) Undang-Undang Pajak Pendapatan Nomor 36 tahun 2008, pengurangan biaya pembelian hak dan biaya riset dan pengembangan diperbolehkan disebut sebagai pengurangan yang dapat diturunkan dari pendapatan bruto.

Nilai likuiditas yang besar skalanya mejelaskan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan tanggung jawab yang dimiliki. Hasil riset Herlinda & Rahmawati (2021) menjelaskan jika perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas semakin meningkat menandakan perusahaan mempunyai likuiditas yang baik sehingga mempengaruhi naik

turunnya kemampuan perusahaan dalam menata beban pajaknya. Menurut Purba & Dwi (2020) menjelaskan bahwa variabel likuiditas ini mempunyai dampak positif pada agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan, semakin mungkin tindakan pajak agresif akan diambil.

H1: Tingkat Likuiditas berdampak terhadap agresivitas pajak

Nilai utang yang besar skalanya dapat memunculkan Perusahaan menerapkan beban bunga sebagai upaya menurunkan keuntungan, menghasilkan pendapatan pajak menjadi lebih rendah. Menurut riset Santini & Indrayani, (2020), leverage mempunyai efek pada agresi pajak. Menurut temuan dari sebuah studi yang dilakukan oleh Hidayat & Muliastari (2019), leverage mempunyai efek Dampak positif dan meyakinkan pada agresivitas pajak, dengan tingkat hutang yang lebih tinggi, tindakan pajak yang lebih agresif diambil oleh perusahaan.

H2: Tingkat *Leverage* berdampak terhadap agresivitas pajak

Efektivitas manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan tujuan melengkapi tujuan utama telah ditunjukkan oleh profitabilitas. Tingkat keuntungan perusahaan mempunyai dampak bagi pergerakan pajak Dimana berpuncak pada sebuah perusahaan dengan pendapatan tinggi dan beban fiskal yang besar skalanya. Metrik ROA (return on asset) dapat dimanfaatkan untuk menghitung profitabilitas pendapatan setelah pajak dengan jumlah total aset yang dipegang. Menurut riset (Munawar *et al.*, 2022), variabel profitabilitas berdampak positif pada agresivitas pajak itu sendiri dikarenakan nilai keuntungan yang besar skalanya mendorong direktur untuk terlibat dalam aktivitas agresif pajak dalam meringankan beban pajak perusahaan yang perlu di bayar. Dapat disimpulkan:

H3: Tingkat Profitabilitas berdampak terhadap agresivitas pajak

Ilhamsyah & Colleagues (2020) menyebutkan intensitas modal atau biasa disebut juga sebagai capital intensitas yaitu salah satu bagian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membantu kegiatan produksi agar terciptanya keuntungan. Menurut riset Santini & Indrayani (2020), intensitas modal mempengaruhi agresi pajak. Menurut Rahma et al. (2022), intensitas modal mempunyai pengaruh menguntungkan pada aktivitas agresivitas pajak karena semakin besar intensitas modal penurunan nilai yang terjadi dan berpengaruh bagi perusahaan setiap melakukan operasi agresif terhadap pajak.

H4: Tingkat Intensitas Modal berdampak terhadap agresivitas pajak

Metode Penelitian

Riset dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Barang Konsumen Makanan dan Minuman, yang dapat dilihat di web IDX. Populasi yang dimanfaatkan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 hingga 2022. Pada riset ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 52. Teknik untuk analisis data adalah

regresi linear berganda. Variabel independen dalam riset ini ialah likuiditas, leverage, profitabilitas, dan capital intensity, sedangkan untuk variabel dependen ialah agresivitas pajak.

Hasil Penelitian

a. Hasil uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar diperoleh estimasi terbaik dan tidak bias diantaranya uji normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi. Berikut hasil uji asumsi klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.56545434
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.052
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.53
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, memperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Likuiditas	0.219	4.564
<i>Leverage</i>	0.221	4.525
<i>Profitabilitas</i>	0.934	1.070
<i>Capital Intensity</i>	0.959	1.042

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing variabel di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan multikolinieritas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.594	0.558	0.590051	1.304

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji autokolerasi dimana nilai DW sebesar 1,304, dimana nilai DW tersebut berada diantara diantara -2 hingga +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokolerasi.

b. Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstd Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.189	0.347	-	0.545	0.589
Likuiditas	-0.689	0.222	-0.623	-3.072	0.004**
Leverage	-0.787	0.239	-0.666	-3.297	0.002**
Profitabilitas	0.143	0.066	0.213	2.172	0.035*
Capital intensity	0.969	0.132	0.714	7.365	0.000**
Dependent variable	: Agresivitas pajak		Keterangan: **signifikan sampai dengan 1%, *Signifikan sampai dengan 5%		
R-Square	: 0.594				
R ² Adjusted	: 0.558				
n	: 52				

Sumber: data diolah, 20204

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0.558 yang artinya sebesar 55,8% variasi Agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh faktor Likuiditas, leverage, profitabilitas, dan intensitas modal pada perusahaan manufaktur di sub-sektor barang konsumen yang terdaftar di BEI pada 2021-2022, sementara 44,2% dijelaskan faktor lain di luar model dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4, maka dapat ditulis persamaan matematika model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,189 - 0,683X_1 - 0,787X_2 + 0,143 X_3 + 0,969 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = agresivitas pajak,
- X₁ = likuiditas,
- X₂ = leverage,
- X₃ = profitabilitas
- X₄ = Intensitas Modal

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan pengaruh dari variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap variabel agresivitas pajak. Variabel Likuiditas memberikan nilai koefisien regresi sebesar -0.689 dengan Sig. 0.004 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-

sektor barang konsumsi makanan dan minuman di BEI pada 2021-2022. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah diterima.

Variabel leverage mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,787$ dengan nilai probabilitas Sig. $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah diterima.

Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar $0,787$ dengan Sig. $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berdampak terhadap agresivitas pajak adalah diterima.

Intensitas model memberikan koefisien regresi sebesar $0,969$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa intensitas model berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa intensitas modal berdampak terhadap agresivitas pajak adalah diterima. Ini menyiratkan bahwa ketika intensitas modal meningkat, demikian juga agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai dampak negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Likuiditas berdampak negatif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mempunyai lebih banyak opsi untuk melengkapi kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan transparan. Berdasarkan teori agensi manajemen tidak perlu menerapkan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif untuk menjaga arus kasnya. Ini berarti bahwa ketika likuiditas meningkat, pajak pada manufaktur bisnis di sub-sektor produk konsumen akan menjadi kurang agresif. Temuan ini konsisten dengan riset sebelumnya (Poerwati et al., 2021; Thoha & Wati, 2021), yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai dampak negatif yang meyakinkan pada agresivitas pajak.

Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Leverage akan menurunkan nilai Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga mengurangi beban pajak. Leverage muncul ketika perusahaan membiayai asetnya melalui pinjaman yang memiliki beban bunga. Kaitan antara teori agensi dan pengaruh negatif leverage terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa kondisi utang yang tinggi dapat memicu perilaku manajer yang tidak sejalan dengan tujuan pemilik. Perusahaan yang mempunyai utang tinggi wajib membayar bunga secara teratur. Pembayaran bunga ini menurunkan laba yang kena pajak, sehingga perusahaan mungkin lebih berhati-hati dalam strategi pajak agresif untuk menghindari risiko beban pajak yang lebih besar. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi biasanya lebih cenderung mengambil pendekatan pajak yang konservatif, menghindari risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka. Temuan riset ini konsisten dengan riset sebelumnya (Dinar et al., 2020; Hidayati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa leverage mempunyai dampak negatif yang kuat pada agresivitas pajak.

Menurut hasil temuan, variabel profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang semakin agresif. Kaitan antara teori agensi dan pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan memiliki insentif untuk mengadopsi strategi pajak yang agresif demi memaksimalkan laba bersih dan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan mempunyai laba yang lebih tinggi, sehingga perusahaan mempunyai lebih banyak insentif untuk mencari cara menurunkan kewajiban pajak. Ini dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pajak yang lebih agresif. Dengan tingkat profitabilitas yang besar skalanya, perusahaan lebih mungkin menemukan dan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang memungkinkan penghindaran pajak secara legal. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Anggraeni et al., 2023; Suyanto & Sofiyanti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada industri manufaktur sub-sektor makanan dan minuman sejalan dengan teori agensi, perusahaan dengan capital intensity tinggi mempunyai lebih banyak aset tetap yang dapat disusutkan. Penyusutan ini dapat menurunkan laba kena pajak, sehingga perusahaan mungkin mempunyai insentif untuk mengambil strategi pajak yang lebih agresif untuk memaksimalkan manfaat dari penyusutan tersebut. Hasil ini sejalan dengan Hidayati et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Simpulan

Agresivitas pajak perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh likuiditas dan leverage. Sedangkan Profitabilitas dan intensitas modal mempunyai efek positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya yang serupa dapat menerapkan variabel lain yang berpotensi secara langsung dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel dan menerapkan pada selain perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, seperti perusahaan dari bidang perbankan, industri, dan industri lainnya.

Referensi

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>

- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Efilia, Eka, S., Fauziah, & Isnaniati, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(1), 15–32.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Poerwati, R. T., Nurhayati, I., Badjuri, A., & Sudarsi, S. (2021). Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan sebagai Prediktor Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Di BEI). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 185–195. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8902>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 9(1), 117–128.
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>